

## Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut

Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, Fitriyah Yuliasari

Universitas Islam Nisantara Bandung, Indonesia

Corresponding Author:  [sribishma@gmail.com](mailto:sribishma@gmail.com)

### ABSTRACT

The article aims to describe the principal's strategy in improving the social competence of teachers, but there are still many teachers who are not optimal in communicating well. This social competence also influences the formation of student character and influences relations with the community. This type of research includes qualitative research, which produces data and is analyzed using a descriptive method adapted to SMK Negeri 6 Garut. Data collected using interview techniques, observation, and documentation. The results of this study, that the principal's strategy in improving the social competence of teachers at SMK Negeri 6 Garut is a collaborative strategy. And in improving the social competence of teachers, the principal includes teachers in MGMP, Workshops and IT Development. Not only that, once a month the principal holds a meeting and evaluates and involves teachers in community activities, namely Istighosah. That way the teacher can add insight and establish good friendships, thus increasing interaction relationships to the maximum. In accordance with the principal's strategy, there are several factors that influence the teacher's social competence. The factors that influence teacher social competency are the factors of educational background for each teacher, teacher age, experience in learning, internal influences and environmental conditions.

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

February 23,  
2023

Revised

March 24, 2023

Accepted

April 11, 2023

**Keywords:** *Strategic Management, Strategic School Principal, Social Competence*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis dan perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan (Wheelen dan Hunger, 2001).

Manajemen strategis adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi perusahaan. Pada dasarnya manajemen strategis adalah suatu upaya manajemen dan karyawan untuk membangun masa depan perusahaan. Strategi adalah pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi perusahaan, melalui misi. (Mulyadi, 2007).

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses

pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperandalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik (Suhadirman, 2012).

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Yusuf Hadijaya, 2017).

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut ununtuk menentukan kualitas kinerja kelembangaan pendidikan yang efektif dan produktif (Arifin, 2018).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, para pengikut atau guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para gur supaya diperoleh kompetensi guru yang baik.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan di sekolah harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama dalam bidang manajemen sekolah, Dimana manajemen sekolah di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (man), barang-barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money), dan pasar (market) (Aulia Fitri et al., 2022).

Selain profesionalisme guru, sisi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dimiliki dan menjadi penentu keberhasilan sistem pembelajaran yang akan dilakukan nantinya. Artinya guru berupaya untuk cakap dan mampu melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pendidik dan juga mampu mempertanggung-jawabkannya (Sumiarsi, 2015).

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memmiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan belajar, kemampuan berintraksi dengan sesama peserta didik mauapun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat umum. Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi dasar yang harus

dimiliki guru yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.

Kemampuan seorang guru dalam mengajar bukan hanya saja kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi ia harus mampu menerapkan dan mentransfer ilmunya dengan cara yang diberikannya agar siswa dapat menerapkan atau mengaplikasikannya. Kompetensi sosial merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Dalam hal ini, guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran, bersentuhan langsung dengan siswa. Kepala sekolah merupakan penggerak, pedoman kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dilaksanakan menurut MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Kepala sekolah harus terus meningkatkan kinerja (Mulyasa, 2014).

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Untuk itulah seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang di tempuhnya dan diajarkan kepada siswa di sekolah tetapi juga ilmu itu juga harus di terapkan dimasyarakat agar tercipta masyarakat yang madani. Kompetensi sosial guru seperti yang telah dikemukakan oleh E. Mulyasa adalah meliputi “berkomunikasi dan bergaul secara efektif, hubungan sekolah dengan masyarakat, peran guru di masyarakat dan guru sebagai agen perubahan sosial” (Danim, 2002).

Salah satu faktor untuk meningkatkan Kompetensi Sosial Guru adalah keberadaan kepala sekolah. E.Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pengajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta sebagai pengawas di sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2005).

Berangkat dari paparan di atas, maka oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ingin mengkaji lebih jauh tentang Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru (Studi Kasus Di SMKN 6 Garut).

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif (Qomusuddin & Romlah, 2021). Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p. 6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Subjek penelitian merupakan sumber data yang

dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Strategik**

Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Atau definisi lainnya serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut (Craig & Grant, 1996).

Manajemen strategik terdiri atas tiga proses, yaitu formulasi/pembuatan strategi, yang diawali penetapan visi, misi dan tujuan jangka panjang, analisis peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategik dan pemilihan alternatif strategik yang sesuai untuk diadopsi. Yang kedua implementasi/penerapan strategi meliputi sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan organisasi, memotivasi sumber daya manusia dan mengalokasikan sumber-sumber daya lainnya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplimentasikan dan yang ketiga pengendalian dan evaluasi strategi, mencakup usaha-usaha untuk mengontrol seluruh hasil dari penerapan strategi termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan (Sudharmono, 2016a).

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Yayat, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Herujito, 2001).

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan sebuah keunggulan yang berdaya saing yang memungkinkan dapat keluar sebagai pemenang (*the winner*) dalam bersaing global (Abuddin Nata, 2012).

Menurut Fred r. David manajemen strategis (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Menurut Sondang P. Siagian manajemen strategik adalah “serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Sudharmono, 2016b).

Menurut Wheelen manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Wahyudi yang dikutip Akdon “manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antara fungsifungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang” (M & T, 2006).

Dari pengertian manajemen strategik di atas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa manajemen strategik dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelenggarakan programnya untuk mencapai tujuan sekolah. Di dalam manajemen strategik dimana seorang manajer memilih

suatu cara yang terbaik untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien sehingga sasarannya bisa tercapai. Dengan demikian maka konsep manajemen strategik dalam pendidikan lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan, agar bisa menghasilkan lulusan yang siap di masyarakat sesuai dengan keinginan masyarakat.

### **Pengertian Kepala Sekolah**

Kata Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2010).

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (Baharuddin, 2008).

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staff dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Kepala sekolah juga sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya, oleh karena itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya.

### **Pengertian Kompetensi Sosial Guru**

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dan bahasa Inggris, yaitu *competence* yang berarti kecakupan atau kemampuan. Sedangkan Menurut Martinis Yamin, kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar. Standar yang dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian (Solihat, 2005).

Sebagai makhluk sosial, seseorang harus mampu memperlakukan siswanya secara adil dan berusaha untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik, yang beranggapan bahwa keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik tersebut. Instruksi hanya bertanggung jawab untuk masing-masing.

Sedangkan Menurut Anwar kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Idochi, 1987).

Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorif dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang paling penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dengan segala pekerjaan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir D dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>12</sup>

Ada juga definisi dari kompetensi sosial guru menurut Sukmadinata, bahwa kemampuan sosial dan personal yang harus dikuasai guru yaitu pertama kesungguhannya mengajar dan mendidik peserta didik. Kedua pembelajaran masyarakat melalui interaksi berlangsung di beberapa tempat, yaitu kelas, masjid, majelis taklim, mushola, pesantren, balai desa, dan posyandu. Dalam hal ini guru bukan sebagai guru untuk peserta didiknya saja, akan tetapi juga bisa sebagai guru untuk masyarakat di lingkungannya. Ketiga guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, novel, cerpen, sajak. Dan dapat menerbitkan surat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, ataupun buku (Musfah, 2011).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial seorang guru merupakan kekuatan atau kemampuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik, serta kemampuan untuk membina dan membimbing masyarakat sebelum kehidupan yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan karyawan sebagai pekerja sosial. Sebagaimana dikemukakan di atas, setiap guru berperan sebagai wakil masyarakat sedemikian rupa sehingga kedudukan guru juga merupakan kedudukan sosial. Tugas guru adalah memajukan masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
2. Tenaga kependidikan di mata masyarakat. Kedudukan guru tidak terbatas pada sekolah, tetapi berada di tengah masyarakat. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat, mampu bergaul dengan baik dan melayani masyarakat, mampu mendorong dan mendukung kreativitas masyarakat, serta mampu menghadapi perasaan tidak enak dan perilaku.
3. Tanggung jawab sosial guru. Peran guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, tetapi juga harus memikul tanggung jawab yang

lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu guru harus lebih banyak melibatkan dirinya di luar sekolah. Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional di atas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat (E. Mulyasa, 2013).

Menguasai kompetensi sosial memang wajib, salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ikut berperan dalam lembaga sekolah dan masyarakat. Jenis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam antara lain: mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap peserta didik yang diajarkan, membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (bathiniah) terhadap peserta didik bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran dan perbuatan peserta didik maupun guru, serta membina perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya antara guru dan peserta didik (Ramayulis, 2002).

### **Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut**

Dalam meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut hendaknya pimpinan atau kepala sekolah menggunakan strategi yang tepat dan baik. Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, wakil kurikulum, dan guru guru di SMK Negeri 6 Garut mengungkapkan strategi pemimpin kepala sekolah yang terlihat dari bagaimana pemimpin mendengarkan keluhan guru, mengambil keputusan bersama dan tindakan apa yang dilakukan pemimpin untuk meningkatkan keterampilan sosial guru. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa peran kepala sekolah adalah memimpin dan mengambil keputusan untuk memajukan mutu guru dan pengembangan lembaga pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan keterampilan sosial guru.

Menurut teori yang ada, kepala sekolah meningkatkan keterampilan sosialnya dengan mendengarkan keluhan para guru, yang menunjukkan sejauh mana keterbukaan yang dibangun antara guru dan kepala sekolah terbukti dengan baik. Kepala Sekolah menjelaskan apa yang telah diberikan oleh guru, yang menghalangi dia untuk bertindak sebagai guru yang komunikatif dalam interaksi. Dan mengadakan pertemuan untuk membahas solusi dan pendapat kepala sekolah serta pemecahan masalah para guru. Dan kepala sekolah memutuskan untuk menyelenggarakan pelatihan kerja bagi para guru untuk mengembangkan keterampilan sosial para guru.

Maka secara teoritis, karena pimpinan juga wajib mengambil keputusan dengan musyawarah dewan guru. Interaksi dengan siswa, guru dan direktur. Oleh karena itu, setiap orang di lembaga harus berbicara atau berinteraksi dengan baik dan juga menyepakati tata tertib. Dengan demikian kepala sekolah memberikan kesan kepada para guru bahwa guru dan siswa harus mencermati dan mencontoh, bahwa bertutur kata santun, bertutur kata baik dan juga disiplin. Memberi teladan kepada pimpinan madrasah adalah perbuatan yang sangat baik, dan jika hanya memberi perintah tanpa perbuatan maka tidak akan dilaksanakan.

Oleh karena itu, peneliti mengamati hasil dari berbagai langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Garut. Strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif, artinya tanggung jawab pimpinan madrasah dan guru harus seimbang dalam pelaksanaan tugasnya. Ada peran dan tugas antara kepala

sekolah dan guru, dan keduanya saling mempengaruhi. Selain itu, kepala Sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang guru dan pegawai. Jika kepala sekolah memiliki pendidikan dan inovasi yang baik untuk mengembangkan potensi guru dan tenaga kependidikan, hal ini akan mempengaruhi keterampilan sosial guru.

Kepala Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah dengan cara mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf untuk melaksanakan tugas sesuai tugasnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peran kepala sekolah adalah “mengukur kemampuan mengajarnya” dengan cara mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, siswa dan staf lainnya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Sekolah juga berperan sebagai motivator dalam tugas tersebut. Madrasah harus mendorong para guru untuk membiasakan budaya mutu. Budaya mutu ini diwujudkan dengan memberdayakan guru untuk meningkatkan mutu belajar mengajar, mengambil keputusan dan lebih bertanggung jawab dalam menunaikan tugas guru.

Dari hasil data temuan yang dilakukan peneliti, maka ditemukan beberapa strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Garut yakni:

#### **1. Mengikutsertakan Guru Dalam Kegiatan MGMP**

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik dengan guru, siswa, kepala sekolah, staf wali siswa dan masyarakat. Sesuai dengan teori dari Arikunto bahwa kompetensi sosial yang baik dengan sesama guru. Dengan hal tersebut diadakannya MGMP yaitu forum atau perkupulan guru-guru mata pelajaran untuk pembinaan sebagai sara pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya MGMP tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman, wawasan dan dapat bertukar pikiran dalam mencari solusi dalam meningkatkan komunikasi yang baik dan benar. Selain itu kegiatan ini sebagai mempererat silaturahmi antara guru sehingga tercipta kekeluargaan.

#### **2. Mengikutsertakan guru kegiatan Workshop**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sesuai dengan teori Buchari Alma bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu strategi kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop yang ada itu untuk meningkatkan komunikasi, interaksi dan membuka wawasan.

#### **3. Pelatihan Guru Dalam Pemanfaatan IT**

Dalam pemberdayaan kompetensi sosial guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja madrasah melalui kinerja guru agar dapat mencapai tujuan secara efektif, efisien dan optimal. Sesuai dengan teori dari Mulyasa, pemberdayaan kompetensi sosial guru juga dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja madrasah melalui kinerja guru. Dalam hal ini dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan IT dengan ini diharapkan guru dapat mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran dalam kelas dan diluar agar tercapai tujuan yang telah diinginkan.

#### **4. Mengadakan Rapat dan Motivasi**

Rapat merupakan hal wajib dalam kegiatan di lembaga madrasah, sebagai ajang bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah dihadapi setiap guru, staffnya. Dengan begitu kepala sekolah mampu memberikan solusi dan pendapat sehingga bisa disepakati bersama-sama. Dengan demikian pula, motivasi adalah kebutuhan pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Dengan begitu, sama halnya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memotivasi kinerja guru yang sangat penting dalam rangka untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan menciptakan komunikasi yang baik dan benar. Dan dengan adanya motivasi dari kepala sekolah akan menyebabkan terjadinya kepuasan kerja yang menjadi tanggung jawab mereka.

#### 5. Mengikutsertakan Guru Dalam Kegiatan Bermasyarakat

Kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar madrasah dan masyarakat merupakan tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara tersendiri sedikit banyak perbedaan yang bukan misi yang demban oleh guru adalah misi kemanusiaan. Guru harus memiliki kompetensi sosial. Sama halnya dengan teori Jamal ma'mur asmani bahwa keikutsertaan guru dan siswadalam bermasyarakat adalah upaya kepala sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan istighosah setiap hari jum'at pon di masjid dan di madrasah sebagai bentuk rasa syukur. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kompetensi sosial guru dan masyarakat agar tetap menjalin silaturahmi dengan baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru DI SMK Negeri 6 Garut. Strategi yang digunakan adalah strategi *collaborative*. Strategi yang lebih cepat membuat perubahan dalam mencapai tujuannya. Dan dalam meningkatkan kompetensi sosial setiap guru, maka kepala Sekolah SMK Negeri 6 Garut memberikan strategi dengan mengikut sertakan guru dalam MGMP, Workshop, mengadakan kegiatan Rapat dan memotivasi, pelatihan IT, mengikutsertakan dalam kegiatan masyarakat. Dengan begitu, guru bisa menambah wawasan dan menjalin silaturahmi dengan baik. Sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah: a. Adanya faktor latar belakang pendidik, b. Latar belakang usia guru c. Pengalaman dalam pembelajaran d. Pengaruh dari dalam diri dan lingkungan Beberapa faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi dalam meningktakan kompetensi sosial guru, namun bis menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

#### REFERENSI

- Abuddin Nata, M. A. (2012). Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indoensia. In *Kencana (PrenadaMedia)*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Arifin. (2018). Strategi Kepala Sekolah. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1-8.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.00>

- 6%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o
- Aulia Fitri, A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 669–677. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4439>
- Baharuddin, B. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.18860/el.v8i1.4612>
- Craig, J. C., & Grant, R. M. (1996). Manajemen Strategik. In *Jakarta: PT Elex Media Komputindo* (Issue Pertemuan 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. [http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13306](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13306)
- E. Mulyasa. (2013). Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru. In *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Idochi, A. (1987). *Kependidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- M, C., & T, B. (2006). *Manajemen Strategis Kepemimpinan* (Vol. 6). Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK, cet. ke-6*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek, (Bogor:Kencana Prenada Media Group, ). In *Jakarta : Prenada Media Group*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Solihat, M. (2005). *dan Pembentukan Kepribadian Anak* (Issue 56). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudharmono, J. (2016a). Manajemen Strategik. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (Vol. 5, Issue 1). Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sudharmono, J. (2016b). Manajemen Strategik. In *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama* (Vol. 5, Issue 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suhadirman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Skeolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumiarsi, N. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 3*.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf Hadijaya. (2017). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

---

**Copyright Holder :**

© Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, Fitriyah Yuliasari (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

